

## Hubungan Antara Anemia Dan Usia Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Labuang Baji Makassar 2019

Yoan Putri Praditia S, Junanti Darto  
Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

### Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Labuang Baji Makassar, pada tahun 2017 terdapat 445 bayi yang lahir, pada tahun 2018 terdapat 337 bayi yang lahir dan pada tahun 2019 dari periode Januari sampai dengan Maret terdapat 120 bayi yang lahir. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dan usia pada ibu terhadap kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan anemia dan usia ibu terhadap kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2019 dengan jumlah populasi adalah dari keseluruhan bayi yang lahir pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019 di RSUD Labuang Baji Makassar sebanyak 120 bayi dengan besar sampel yang di ambil sebanyak 120 dengan menggunakan tehknik total sampling. Responden yang mengalami anemia terdiagnosa sebanyak 28 orang (23,3%) dan yang memiliki usia yang beresiko sebanyak 39 orang (32,5%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh variabel anemia dengan nilai  $p (0,130) > \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, dan variabel usia Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $p (0,013) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Kesimpulan dari kedua variabel yaitu paritas dan umur, tidak terdapat hubungan anemia terhadap kejadian BBLR dan terdapat hubungan usia terhadap kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar 2019

**Kata kunci : BBLR, Anemia**

### Pendahuluan

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat ukuran dari <2500 gram, BBLR dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu ; BBLR karena prematuritas murni dan BBLR karena dismaturitas. (Purnamaningrum, 2010)

BBLR dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu : 1) Faktor dari ibu yaitu : a) penyakit ibu seperti ; *Hypertensi, Preteklampsia, Eklampsia, Anemia, Diabetes Melittus, Toksemia gravidarum, Pendarahan anteropatum* dan trauma fisik dan Psikologis, b) Usia ibu yang <20 tahun dan >35 tahun, c) Keadaan sosial dari golongan ekonomi rendah dan perkawinan yang tidak syah, d) dan sebab lain yang terdiri pada kebiasaan pada ibu yang perokok, peminum alkohol dan pecandu narkotika. 2) Faktor janin yaitu : *hidramnion*, kehamilan ganda dan kelainan kromosom. 3) Faktor lingkungan yaitu : tempat tinggal daratan tinggi, radiasi dan zat-zat racun. (Pratiwati, 2010)

Kejadian BBLR di seluruh dunia diketahui sebesar 17% dari 25.000.000 kelahiran per tahun, dan hampir semua terjadi di negara berkembang, di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 diketahui prevalensi BBLR sebesar 6,2%

dengan wilayah yang tertinggi yaitu Sulawesi Tenggara sebesar 8,9% di kota sulawesi selatan sebesar 6,4%. (Riskesdas, 2018 )

Data dari Rekam Medik RSUD Labuang Baji Makassar diketahui Tahun 2017 dari 445 bayi yang hidup, terdapat 67 bayi yang mengalami BBLR (6,7%). Sedangkan data Tahun 2018 dari 337 bayi yang hidup, terdapat 67 bayi yang mengalami BBLR (6,7%). Pada periode Januari s.d Maret 2019 dari 120 bayi lahir hidup, terdapat 28 bayi yang mengalami BBLR (2,8%). (Rekam Medik RSUD Labuang Baji, 2019)

Prevalensi BBLR lebih tinggi pada ibu yang usianya <20 tahun sebesar 9% di karenakan organ reproduksi belum matang secara biologis dan belum berkembang dengan baik, sedangkan ibu dengan usia >30 tahun mudah terkena penyakit dan organ reproduksi mulai berkurang fungsinya karena terjadinya perubahan pada *uterus* atau kendor. (SDKI, 2017) BBLR juga disebabkan oleh karena anemia yang dilami oleh ibu selama masa kehamilan diketahui 48,9% ibu hamil mengalami anemia dengan proporsi usia 84,9% (berusia 15-24 tahun), 33,7% (berusia 25-34 tahun), 33,6% (berusia 35-44 tahun) dan 24% (berusia 45-54 tahun), anemia pada ibu hamil akan beresiko menyebabkan terjadinya BBLR

pada bayi, karena adanya gangguan metabolisme dan oksigen *asiutero*-plasenta yang dapat mengganggu perutmbuhan janin (PJT). (Risksedes, 2018).

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan anemia dan usia ibu terhadap kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2019.

**Lokasi Penelitian**

RSUD Labuang Baji Makassar periode Januari sampai dengan Maret 2019.

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang lahir, pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019 di RSUD Labunag Baji Makassar sebanyak 120 bayi.

**Sampel**

**Hasil Penelitian**

Jumlah sampel penelitian ini diambil sebanyak 120 bayi yang lahir di RSUD Labuang Baji Makassar.

**Tekhnik Pegambilan Sampel**

Tekhnik pengambilan sampel, dilakukan secara *Total Sampling* dimana peneliti mengambil jumlah keseluruhan populasi sebesar 120 bayi yang lahir di RSUD Labuang Baji Makassar dan di ambil untuk dijadikan sampel

**Pengolahan dan Analisa Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, pengolahan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi (*Software Statistik*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariant dan bivariat (*Uji Chi-square*) dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (CI 95%).

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

| Usia        | n   | %    |
|-------------|-----|------|
| < 20 Tahun  | 22  | 18,3 |
| 20-35 Tahun | 80  | 66,7 |
| >35 Tahun   | 18  | 15   |
| Jumlah      | 120 | 100  |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 1 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia. Sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak

80 (66,7%) dan sebagian kecil responden dengan usia >35 tahun 18 (15,0%).

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019

| Pendidikan       | n   | %    |
|------------------|-----|------|
| Tidak Sekolah    | 11  | 9,5  |
| SD               | 24  | 20   |
| SMP              | 30  | 25   |
| SMA              | 21  | 17,5 |
| Perguruan Tinggi | 34  | 28,3 |
| Jumlah           | 120 | 100  |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 2 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan. Sebagian besar responden yang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 34 (28,3%) dan sebagian kecil

responden yang tidak Sekolah sebanyak 11 (9,5%)

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Labuang Baji  
Makassar Tahun 2019

| Pekerjaan     | n   | %    |
|---------------|-----|------|
| Tidak Bekerja | 45  | 37,5 |
| Bekerja       | 75  | 62,5 |
| Jumlah        | 120 | 100  |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 3 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan. Sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 75 (62,5%) dan sebagian kecil responden yang tidak bekerja sebanyak 45 (37,5%).

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Anemia di RSUD Labunag Baji  
Makassar Tahun 2019

| Anemia       | n   | %    |
|--------------|-----|------|
| Anemia       | 28  | 23,3 |
| Tidak Anemia | 92  | 76,7 |
| Jumlah       | 120 | 100  |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan Anemia. Sebagian besar responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 92 (76,7%) dan sebagian kecil responden yang mengalami anemia sebanyak 28 (23,3%).

Tabel 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia di RSUD Labuang Baji  
Makassar Tahun 2019

| Usia           | n   | %    |
|----------------|-----|------|
| Beresiko       | 39  | 32,5 |
| Tidak Beresiko | 81  | 67,5 |
| Jumlah         | 120 | 100  |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 5 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia. Sebagian besar responden dengan tidak beresiko sebanyak 81 (67,5%) dan sebagian kecil responden dengan beresiko sebanyak 39 (32,5%).

Tabel 6  
Hubungan Anemia dengan Kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji  
Makassar Tahun 2019

| Anemia       | BBLR |      |            |      | Total | p   |       |
|--------------|------|------|------------|------|-------|-----|-------|
|              | BBLR |      | Tidak BBLR |      |       |     |       |
|              | n    | %    | n          | %    |       |     |       |
| Anemia       | 10   | 35,7 | 18         | 64,3 | 28    | 100 | 0,130 |
| Tidak Anemia | 18   | 19,6 | 74         | 80,4 | 92    | 100 |       |
| Total        | 28   | 23,3 | 92         | 76,7 | 120   | 100 |       |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 6 Menunjukkan dari 120 responden, yang menderita anemia dan BBLR sebanyak 10 (35,7%) dan tidak BBLR sebanyak 18 (64,3%) dengan total 28 (100%), sedangkan responden yang tidak menderita

anemia dan mengalami BBLR sebanyak 18 (19,6%) dan tidak BBLR sebanyak 74 (80,4%) dengan total 92 (80,4%).

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p*

(0,130) > nilai  $\alpha$  (0,05). Maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, artinya bahwa tidak ada hubungan

anemia pada ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar.

Tabel 7  
Hubungan Usia dengan Kejadian BBLR di RSUD Labunag Baji Makassar Tahun 2019

| Usia           | BBLR |      |            |      | Total | P   |
|----------------|------|------|------------|------|-------|-----|
|                | BBLR |      | Tidak BBLR |      |       |     |
|                | n    | %    | n          | %    | n     | %   |
| Beresiko       | 15   | 38,5 | 24         | 61,5 | 39    | 100 |
| Tidak Beresiko | 13   | 16,0 | 68         | 80,4 | 81    | 100 |
| Total          | 28   | 23,3 | 92         | 76,7 | 120   | 100 |

Sumber : Data Sekunder

Tabel 7 Menunjukkan dari 120 responden, yang beresiko dan BBLR sebanyak 15 (38,5%) dan tidak mengalami BBLR sebanyak 24 (61,5%) dengan total 39 (100%), sedangkan responden yang tidak beresiko dan mengalami BBLR sebanyak 13 (16,0%) dan tidak mengalami BBLR sebanyak 68 (80,4%) dengan total 81 (100%).

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $p$  (0,013) < nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan usia dengan kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan umur dan paritas terhadap kehamilan ektopik terganggu di RSUD Labuang Baji Makassar 2019, maka sistematik pembahasan diuraikan sebagai berikut :

**Hubungan Anemia dengan Kejadian BBLR**

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan dari 120 ibu, yang menderita anemia dan BBLR sebanyak 10 (35,7%) dan tidak BBLR sebanyak 18 (64,3%), sedangkan ibu yang tidak menderita anemia dan mengalami BBLR sebanyak 18 (19,6%) dan tidak BBLR sebanyak 74 (80,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang anemia dan BBLR sebanyak 10 (35,7%). Anemia pada kehamilan akan menyebabkan keterganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan

penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR. Menurut Manuaba anemia ringan akan mengakibatkan kelahiran prematur dan BBLR, sedangkan anemia berat akan meningkatkan resiko mortalitas dan morbilitas baik pada ibu maupun janin.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan ibu yang anemia dan tidak mengalami kejadian BBLR sebanyak 18 (64,3%). Anemia dapat ditangani dengan pemberian fablet Fe, Vitamin.A dan menganjurkan ibu untuk mengkomsumsi sayur-sayur hijau dan makanan yang bernutrisi, pada ibu yang melakukan kunjungan ANC yang rutin akan mudah untuk mengetahui keadaan ibu dan janin.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang tidak anemia dan mengalami kejadian BBLR sebanyak 18 (19,6%). Hal ini menunjukkan bahwa anemia bukan satu-satunya penyebab kejadian BBLR. Kejadian BBLR dapat disebabkan oleh kejadian lain diantaranya yaitu: faktor paritas, komplikasi saat hamil, status ekonomi, riwayat persalinan terdahulu, beban pekerjaan ibu, frekuensi antenatal care.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang tidak anemia dan tidak mengalami kejadian BBLR sebanyak 74 (80,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil melakukan kunjungan ANC/*antenatal care* lengkap untuk mengetahui keadaan ibu dan janinnya dalam keadaan normal.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $p$  (0,130) > nilai  $\alpha$  (0,05). Maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, artinya bahwa tidak ada hubungan anemia pada ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noorbayah (2018) di Rumah Sakit Umum Daerah AW.Sjahanie Samarinda tahun 2017 dari 148 responden ibu yang anemia dengan BBLR sebanyak 13 (8,8%) dan tidak BBLR sebanyak 48 (32,4%) dengan total 61 (41,2%), sedangkan ibu yang tidak anemia dan mengalami BBLR sebanyak 11 (7,4%) dan tidak mengalami BBLR sebanyak 74 (51,4%) dengan total 87 (58,8%). Dengan hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p=1.983 > \alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR.

### Hubungan Usia ibu dengan kejadian BBLR

Berdasarkan Tabel 7 Menunjukkan dari 120 ibu, yang beresiko dan BBLR sebanyak 15 (38,5%) dan tidak mengalami BBLR sebanyak 24 (61,5%), sedangkan responden yang tidak beresiko dan mengalami BBLR sebanyak 13 (16,0%) dan tidak mengalami BBLR sebanyak 68 (80,4%)

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang beresiko dan BBLR sebanyak 15 (38,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang beresiko Pada usia <20 tahun merupakan usia reproduksi yang tidak sehat baik secara fisik maupun psikologis, secara fisik kondisi rahim dan panggul belum berkembang dengan baik sehingga ibu yang hamil pada usia tersebut mengalami kesulitan dalam persalinan utamanya kondisi uterus yang masih muda dapat menyebabkan terjadinya persalinan sebelum waktunya. Sedangkan pada ibu dengan usia >35 tahun persalinan dengan BBLR dapat terjadi karena fungsi organ-organ reproduksi mulai menurun seperti fungsi rahim yang dapat menyebabkan persalinan dini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan ibu yang beresiko dan tidak mengalami kejadian BBLR sebanyak 24 (61,5%). Hal ini menunjukkan bahwa usia yang beresiko bukan satu-satunya penyebab dari kejadian BBLR. Apa bila ibu dengan usia yang beresiko dapat melakukan kunjungan antenatal yang lengkap dan dapat menjaga kehamilannya dengan baik dengan cara istirahat yang cukup, mengurangi aktivitas yang berat, dan mengkomsumsi makanan yang bernutrisi, ibu dapat mengurangi kejadian BBLR.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan ibu yang tidak beresiko dan mengalami kejadian BBLR sebanyak 13 (16,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak beresiko dapat mengalami kejadian BBLR disebabkan

ada beberapa faktor lain yang dapat mengakibatkan kejadian BBLR seperti penyakit pada ibu, faktor dari janin, plasenta, faktor lingkungan, dan keadaan sosial.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan ibu yang tidak beresiko dan tidak mengalami kejadian BBLR sebanyak 68 (80,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berusia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi yang sehat, dimana secara psikologis dan fisik ibu sudah matang untuk bereproduksi sehingga kejadian prematur atau BBLR dapat dicegah.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $p$  (0,013) < nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada hubungan usia dengan kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk, (2013) di RSIA Pertiwi Makassar dengan hasil uji *chi-square*  $p= 0,000 > \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan usia dengan kejadian BBLR.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas hasil penelitian mengenai Hubungan umur dan paritas terhadap kehamilan ektopik terganggu pada ibu hamil di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar dengan nilai  $p$  (0,130) > nilai  $\alpha$  (0,05). Maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Labuang Baji Makassar dengan nilai  $p$  (0,013) < nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Saran

Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan kunjungan ANC dan adanya tindakan preventif dan promotif dari RSUD Labunag Baji Makassar. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengadakan penelitian dengan metode berbeda, mengembangkan variabel penelitian dan kuesioner, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

Ika pantiwati, 2010, *Bayi dengan BBLR, Nuha Medika*. Yogyakarta.

- Riset Kesehatan Dasar, 2018, Proporsi Anemia Ibu Hamil, [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)  
Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta
- Survei demografi dan kesehatan Indonesia, 2017, <http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017IDHS.pdf> *Prevalensi BBLR*, Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Yulianti Eka Purnamaningrum, 2010, *Penyakit pada Neonatus, Bayi dan Balita*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sitti Noorbaya, 2017, *Kebidanan Mutiara Mahakam*, Volume VI, Nomor 1, [https://www.academia.edu/37185121/daftar\\_isi\\_jurnal\\_mutiara\\_mahakam.pdf](https://www.academia.edu/37185121/daftar_isi_jurnal_mutiara_mahakam.pdf). Maret 2018.
- Rahmi, Dian Sidik Asyad, Rismayanti, 2019, *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR*, <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/b791db345da5f9dbf4dc15feb9c6495f.pdf>.
- RSUD Labuang Baji Makassar, 2019, Data Kejadian BBLR, Rekam Medik Makassar
- Atikah Proverawati dan Cahyo Isnawati Sulistyorini, 2010, *Bayi Berat Lahir Rendah*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Marmi dan Kukuh rahardjo, 2015, *Asuhan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Prasekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sudarti dan Afroh Fauziah, 2013, *Asuhan Kebidanan Neonatus*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sugen Jitowiyono dan Weni Kristianasari, 2011, *Asuhan Keperawatan Neonatus Bayi dan Anak*, Nuha Medika, Yogyakarta.